

PERSEPSI JEMAAH MASJID GEDHE KAUMAN YOGYAKARTA TERHADAP FATWA MUI TENTANG SALAT JEMAAH SELAMA PANDEMI

Nur Aniyah

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Indonesia
e-mail: noeraniyah@gmail.com

Twediana Budi Hapsari

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Indonesia
e-mail: twediana@gmail.com

Diterima tanggal: 21 Maret 2021

Selesai tanggal: 18 Juli 2021

ABSTRACT

The COVID-19 pandemic has an impact on various aspects of life, as well as in religious aspects. Carrying out congregational prayers at mosques during a pandemic requires strict health protocols. With the many questions from the public regarding the implementation of congregational prayers during the pandemic, MUI issued fatwa No. 31 of 2020 regarding the holding of congregational prayers to prevent transmission of the COVID-19 outbreak as a guideline. This study aims to determine the perception of the worshipers of Masjid GedheKauman on MUI fatwa No. 31 of 2020 concerning congregational prayers during the pandemic and knowing whether there is a difference in perception between adult congregations (45 years) and elderly congregations (46 years). The method used was descriptive quantitative with data collection techniques using questionnaires and observations. The data analysis used was descriptive analysis and independent sample T-Test. The results show that the perception of the worshipers of the Masjid GedheKauman on MUI fatwa concerning congregational prayers during the pandemic was positive, as indicated by the mean value of 3.0682. Research indicators consist of five indicators, namely indicators of giving more distance between shaf (line) during congregational prayers, using masks during prayer, implementing congregational prayers with health protocols, shortening the reading of letters during congregational prayers, and giving advice to worshipers who are sick when joining congregational prayers. The worshipers' perception of each of the majority indicators is positive, with the highest total mean value of 3.22 on giving advice to worshipers who are sick when joining congregational prayers. Meanwhile, the Sig. t count from the independent sample T-Test is $0.953 > 0.05$, which indicates that there is no significant difference between the perceptions of adult worshipers (45 years) and elderly worshipers (46 years).

Keywords: *perception, COVID-19 pandemic, MUI fatwa, mosque worshipers.*

PENDAHULUAN

COVID-19 atau *Coronavirus Disease 2019* tengah menjadi isu hangat yang diperbincangkan di seluruh dunia. COVID-19 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh virus *Corona* jenis baru (*SARS-CoV-2*), di mana wabah ini berawal dari daerah Wuhan, Cina pada 2019 silam dan sudah ditetapkan oleh WHO (*World Health Organization*)

sebagai pandemic karena penyebarannya yang cepat, luas dan tidak terkendali. COVID-19 menjangkit hampir seluruh penjuru dunia, tidak terkecuali Indonesia. Dampak yang ditimbulkan dari pandemic COVID-19 tidak hanya terjadi pada aspek kesehatan. Dengan adanya aturan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) dan *social distancing* (jaga jarak sosial) yang diterapkan oleh pemerintah sebagai upaya

untuk memutus mata rantai penyebaran virus *Corona* berdampak pula pada ekonomi masyarakat hingga aspek keagamaan. Tempat-tempat ibadah yang dapat mengumpulkan orang banyak juga ditutup untuk sementara waktu dan kegiatan peribadatan ditiadakan atau dilakukan di rumah masing-masing.

Dampak PSBB yang ditetapkan oleh pemerintah pada masyarakat muslim di Indonesia menyebabkan banyak masjid-masjid yang ditutup dan tidak diizinkan untuk melaksanakan ibadah salat jemaah untuk sementara waktu, terutama bagi masyarakat yang berada di zona merah daerah terdampak COVID-19. Peraturan PSBB diberbagai daerah di Indonesia yang telah berakhir dan dilanjutkan dengan menerapkan keadaan normal baru atau *new normal*, membuat tempat-tempat ibadah yang semula ditutup kembali dibuka dengan syarat tetap memperhatikan protokol kesehatan yang sudah ditentukan.

Sejalan dengan itu, Majelis Ulama Indonesia (MUI) kemudian mengeluarkan fatwa untuk mengatur bagaimana penyelenggaraan salat jemaah dan salat jumat untuk mencegah penularan COVID-19 selama masa pandemi, yaitu fatwa MUI No. 31 Tahun 2020. Dengan semakin meningkatnya kasus COVID-19 di Indonesia setiap harinya, membuat penerapan isi dari fatwa MUI No. 31

Tahun 2020 menjadi urgensi yang sangat penting bagi masyarakat muslim di Indonesia khususnya mereka yang melaksanakan salat jemaah di masjid.

Berdasarkan latar belakang di atas, artikel ini menjelaskan bagaimana jemaah Masjid Gedhe Kauman memberikan persepsi terhadap fatwa MUI No. 31 Tahun 2020 tentang salat berjemaah di masjid selama masa pandemi serta membandingkan antara persepsi jemaah usia dewasa (45 tahun) dengan jemaah lanjut usia (46 tahun) yang mana memiliki risiko lebih besar terpapar COVID-19. Pengklasifikasian umur tersebut didasarkan pada klasifikasi umur dari Departemen Kesehatan RI tahun 2009.

Secara etimologi, persepsi atau dalam bahasa Inggris *perception* berasal dari bahasa Latin *perceptio*; dari kata *percipere* yang berarti menerima atau mengambil.¹ Menurut DeVito (1997), persepsi merupakan proses ketika kita menjadi sadar akan banyaknya stimulus yang memengaruhi indra kita. Pareek (1996) lebih luas mendefinisikan persepsi sebagai proses menerima, menyeleksi, mengorganisasikan, mengartikan, menguji, dan memberikan reaksi kepada rangsangan panca indra atau data.² Persepsi merupakan inti dari komunikasi, sedangkan

¹Alex Sobur, *Psikologi Umum dalam Lintas Sejarah* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013).

²*Ibid.*

interpretasi (penafsiran) merupakan inti persepsi, yang khas dengan penyandian-balik atau *decoding*.³

Jemaah masjid dipilih dengan pertimbangan bahwa tiap-tiap masjid tentu memiliki jemaahnya sendiri. Masjid Gedhe Kauman juga dipilih dengan pertimbangan bahwa masjid ini merupakan salah satu masjid tertua dan masjid bersejarah di Yogyakarta, Masjid Gedhe Kauman dibangun oleh Sri Sultan Hamengkubuwono I dan sudah menjadi ikon yang tidak dapat dipisahkan dari Yogyakarta. Selain itu, Masjid Gedhe Kauman merupakan masjid raya atau masjid besar di tingkat provinsi yang menerapkan protokol kesehatan dalam pelaksanaan ibadah salat berjemaah dengan ketat.

Artikel ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi jemaah Masjid Gedhe Kauman terhadap fatwa MUI No. 31 Tahun 2020 tentang salat berjemaah selama masa pandemi dan untuk mengetahui adakah perbedaan persepsi jemaah usia dewasa (45 tahun) dengan jemaah lanjut usia (46 tahun) terhadap fatwa MUI No. 31 Tahun 2020 tentang salat berjemaah selama masa pandemi.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif

kuantitatif. Penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, analisis data bersifat kuantitatif/statistik yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁴ Populasi dalam penelitian ini adalah jemaah Masjid Gedhe Kauman yang melaksanakan salat jemaah di masjid selama masa pandemi. Subjek penelitian diambil seluruhnya dari jemaah yang melakukan salat berjemaah dengan jumlah harian berkisar 50 orang.

Teknik pengumpulan datanya dengan menggunakan dua metode, yaitu observasi lapangan dan pembagian kuesioner atau angket secara langsung kepada responden. Kuesioner yang menjadi instrumen penelitian terdiri dari 22 item pernyataan yang sudah diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum digunakan sebagai instrumen penelitian di lapangan. 22 item pernyataan tersebut merupakan penjabaran dari ke lima indikator yang digunakan dalam penelitian ini, yakni isi dari fatwa MUI No. 31 Tahun 2020. Instrumen penelitian menggunakan skala *Likert* yang dimodifikasi dengan empat pilihan jawaban yakni sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS).

Tabel1. Skor kuesioner penelitian

Pilihan	Skor Favorable	Skor Unfavorable
---------	----------------	------------------

³Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010).

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 8.

Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan T-Test *independent sample* atau uji T untuk menguji hipotesis yang sudah diajukan dalam penelitian ini. Hipotesis nol (H_0) dengan pernyataan tidak ada perbedaan yang signifikan antara persepsi jemaah usia dewasa (45 tahun) dengan jemaah lanjut usia (46 tahun) terhadap fatwa MUI tentang salat jemaah selama pandemi. Sedangkan hipotesis alternatif (H_a) dalam penelitian ini dengan pernyataan Ada perbedaan yang signifikan antara persepsi jemaah usia dewasa (45 tahun) dengan jemaah lanjut usia (46 tahun) terhadap fatwa MUI tentang salat jemaah selama pandemi.

PEMBAHASAN

Deskripsi Persepsi Jemaah Masjid Gedhe Kauman terhadap Fatwa MUI tentang Salat Jemaah selama Pandemi

Penelitian ini mempunyai 50 subjek yang merupakan jemaah dari Masjid Gedhe Kauman, yang berasal dari Kauman dan sekitarnya. Dalam kuesioner, jemaah diminta untuk mengisi pertanyaan yang berhubungan dengan data diri guna

memudahkan penulis mengetahui latar belakang dari subjek penelitian.

Responden terdiri dari jemaah usia 45 tahun dan jemaah usia 46 tahun. Untuk jemaah usia 45 tahun berjumlah 33 responden yang terdiri dari 20 jemaah laki-laki dan 13 jemaah perempuan. Sedangkan untuk jemaah usia 46 tahun berjumlah 17 responden yang terdiri dari 12 jemaah laki-laki dan 5 jemaah perempuan. Dengan demikian, mayoritas responden dalam penelitian ini adalah laki-laki usia 45 tahun.

Selanjutnya, dilakukan analisis deskriptif dalam penelitian ini untuk mengetahui deskripsi statistik dari data yang telah diperoleh di lapangan dengan mencari nilai rata-rata atau mean dari data yang telah diperoleh dan dianalisis menggunakan bantuan *Microsoft Excel 2016* dan *SPSS 22 for windows* untuk mengetahui persepsi dari jemaah masjid terhadap fatwa MUI No. 31 Tahun 2020 berdasarkan pada indikator-indikator yang telah ditentukan. Kemudian dilakukan kategorisasi untuk persepsi jemaah masjid, yang mana pengkategorisasian tersebut ditentukan dengan mencari panjang kelas untuk mengetahui kelas intervalnya. Rumus yang digunakan untuk mencari panjang kelas interval adalah sebagai berikut:

$$p = \frac{R}{k}$$

p = panjang kelas interval

R = jangkauan(nilai maks – nilai min)

k = banyaknya kelas interval

$$p = \frac{4-1}{3} = 1$$

Berdasarkan rumus di atas, ditemukan bahwa panjang kelas intervalnya adalah 1. Untuk menentukan kategorisasi persepsi jemaah, penulis mencari interval kelas dengan menggunakan panjang kelas interval untuk mengetahui jarak skor dari setiap kelas. Selanjutnya, penulis mengkategorikan persepsi jemaah masjid ke dalam tiga kategori sebagai berikut:

Tabel 2. Kategorisasi persepsi jemaah

Interval Kelas	Kategori
1 - 1,99	Tidak Setuju/Negatif
2 – 2,99	Netral
3 - 4	Setuju/Positif

1. Persepsi Jemaah Usia Dewasa (45 tahun) dengan Jemaah Lanjut Usia (46 tahun) berdasarkan Indikator.

Indikator penelitian yang menjadi dasar dalam penelitian ini terdiri dari lima indikator. Ke lima indikator tersebut adalah perenggangan saf saat salat berjemaah, penggunaan masker saat salat, pelaksanaan salat jemaah dengan protokol kesehatan, perpendekkan bacaan surat saat salat berjemaah, serta anjuran kepada

jemaah yang sakit ketika salat berjemaah. Ke lima indikator tersebut kemudian dijabarkan menjadi 22 item pernyataan dalam kuesioner yang akan menjadi instrumen penelitian untuk mendapatkan data responden di lapangan. Lebih lanjut penulis akan menjabarkan perolehan nilai mean atau rata-rata dari setiap item kuesioner dilihat dari kelompok usia responden sebagai berikut:

Tabel3. Indikator perenggangan saf saat salat berjemaah

Item Pernyataan	Nilai Mean	
	Usia 45 Tahun	Usia 46 Tahun
Saya shalat jemaah dengan saf renggang selama pandemi	3,24	2,88
Shalat dengan saf renggang selama pandemi hukumnya boleh	3,09	2,94

Tabel di atas menunjukkan indikator perenggangan saf saat salat berjemaah yang terdiri dari dua item pernyataan yang mewakilinya. Pada item pertama, nilai mean dari jemaah usia 45 tahun adalah 3,24 sedangkan jemaah usia 46 tahun adalah 2,88. Nilai mean pada item ke dua untuk jemaah usia 45 tahun yaitu 3,09 dan jemaah usia 46 tahun yaitu 2,94. Dengan demikian, persepsi jemaah usia 45 tahun berdasarkan perolehan nilai mean ke dua item pernyataan termasuk ke dalam kategori yang setuju atau positif. Sedangkan

persepsi jemaah usia 46 tahun berdasarkan pada perolehan mean ke dua item pernyataan termasuk ke dalam kategori netral.

Tabel 4. Indikator penggunaan masker saat salat

Item Pernyataan	Nilai Mean	
	Usia 45 Tahun	Usia 46 Tahun
Menggunakan masker untuk mencegah penularan COVID-19 termasuk urusan yang syar'i	3,36	2,82
Saya menggunakan masker ketika shalat berjamaah selama pandemi	3,36	3,06
Menggunakan masker dalam shalat berjamaah selama pandemi hukumnya boleh	3,12	3,06

Tabel sebelumnya menunjukkan bahwa indikator penggunaan masker saatsalat terdiri dari tiga item pernyataan. Seperti yang terlihat, jemaah usia 45 tahun secara berurutan nilai mean untuk ke tiga item tersebut adalah 3,36, 3,36, dan 3,12. Sedangkan jemaah usia 46 tahun secara berurutan yaitu 2,82, 3,06, 3,06. Dapat disimpulkan bahwa persepsi jemaah usia 45 tahun pada ke tiga item pernyataan termasuk ke dalam kategori setuju/positif dengan nilai mean berada pada interval 3 – 4. Sedangkan persepsi jemaah usia 46 tahun pada item pernyataan pertama termasuk ke dalam kategori netral dengan nilai mean 2,82 dan pada item pernyataan ke dua dan ke tiga

adalah setuju/positif dengan nilai mean berada pd interval 3–4.

Tabel 5. Indikator pelaksanaan salat jemaah dengan protokol kesehatan

Item Pernyataan	Nilai Mean	
	Usia 45 Tahun	Usia 46 Tahun
Saya melaksanakan shalat berjamaah selama pandemi dengan menerapkan protokol kesehatan	3,18	3,12
Saya tetap berwudhu di masjid ketika shalat berjamaah selama pandemi	2,27	2,76
Jamaah perlu mengingatkan jamaah lain yang tidak melaksanakan protokol kesehatan ketika shalat berjamaah di masjid selama pandemi	3,24	3,06
Physical distancing ketika shalat berjamaah tidak diperlukan	2,97	2,71
Saya selalu berwudhu dari rumah jika ingin shalat berjamaah di masjid selama pandemi	2,91	3,18
Protokol kesehatan sangat penting dalam pelaksanaan shalat jamaah selama pandemi	3,33	3,12
Saya tidak membawa sajadah dari rumah jika ingin shalat jamaah di masjid selama pandemi	2,97	2,71
Ketika shalat berjamaah di masjid selama pandemi sebaiknya sudah	3,15	3,29

Nur Aniyah dan Twediana Budi Hapsari:

Persepsi Jemaah Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta Terhadap Fatwa MUI Tentang Salat Jemaah Selama Pandemi

berwudhu dari rumah		
Physical distancing ketika shalat jamaah termasuk upaya mencegah penularan COVID-19	3,30	3,18
Melaksanakan shalat berjamaah selama pandemi tidak memerlukan protokol kesehatan	3,18	2,82
Ketika shalat jamaah di masjid selama pandemi perlu membawa sajadah sendiri dari rumah	3,30	3,24
Termasuk hajat syar'iyah shalat dengan menerapkan physical distancing selama pandemi	3,15	2,82
Dalam melaksanakan shalat jamaah selama pandemi perlu menerapkan protokol kesehatan	3,42	3,12

Tabel di atas menunjukkan 13 item yang mewakili indikator pelaksanaan salat jemaah dengan protocol kesehatan. Pada item 1, 3, 6, 8, 9, 11, dan 13 persepsi ke dua kelompok usia jemaah adalah setuju/positif dengan nilai mean yang diperoleh berada pada interval 3 - 4. Sedangkan pada item 2, 4, dan 7 persepsi ke dua kelompok usia jemaah adalah netral dengan nilai mean berada pada interval 2 - 2,99. Untuk item ke lima, persepsi jemaah usia 45 tahun netral, sedangkan persepsi jemaah usia 46 tahun setuju/positif. Untuk item 10 dan 12, persepsi jemaah

usia 45 tahun berada pada kategori setuju/positif dan persepsi jemaah usia 46 tahun termasuk ke dalam kategori netral berdasarkan perolehan nilai mean yang tertera pada tabel di atas. Dengan demikian, pada indikator pelaksanaan salat jemaah dengan protokol kesehatan terdapat perbedaan nilai mean antara jemaah usia 45 tahun dengan jemaah usia 46 tahun pada beberapa item pernyataan instrumen penelitian.

Tabel 6. Indikator perpendekkan bacaan surat saat salat berjemaah

Item Pernyataan	Nilai Mean	
	Usia 45 Tahun	Usia 46 Tahun
Imam memperpendek bacaan shalat ketika shalat berjamaah selama pandemi tidak diperlukan	2,52	2,65
Lebih baik memperpendek bacaan shalat ketika shalat berjamaah selama pandemic	2,88	2,76

Indikator perpendekkan bacaan surat saat salat berjemaah terdiri dari dua item pernyataan yang mewakili. Dari ke dua item tersebut, ke dua jemaah seluruhnya memiliki nilai mean yang berada pada interval 2 - 2,99 dan berdasarkan pada pembagian kelas interval yang telah ditentukan, nilai mean pada tabel di atas termasuk dalam kategori netral.

Tabel 7. Indikator anjuran kepada jemaah yang sakit ketika salat berjemaah

Item Pernyataan	Nilai Mean	
	Usia 45 Tahun	Usia 46 Tahun
Di masa pandemi, jemaah yang sedang sakit sebaiknya shalat di rumah saja	3,42	3,18
Jemaah yang sedang sakit tetap boleh melaksanakan shalat berjemaah di masjid selama pandemi	3,21	2,88

Tabel di atas menunjukkan dua item pernyataan yang mewakili indikator anjuran kepada jemaah yang sakit ketika salat berjemaah. Pada item pertama dan kedua, jemaah usia 45 tahun memperoleh nilai mean 3,42 dan 3,21 yang mana tergolong ke dalam kategori setuju/positif, sedangkan untuk jemaah usia 46 tahun, pada item pertama memperoleh nilai mean 3,18 yang tergolong ke dalam kategori setuju/positif sedangkan pada item ke dua yaitu 2,88 yang termasuk ke dalam kategori netral. Dengan demikian, terdapat perbedaan persepsi antara jemaah usia 45 tahun dengan jemaah usia 46 tahun pada item ke dua indikator anjuran kepada jemaah yang sakit ketika salat berjemaah.

Berdasarkan uraian di atas mengenai nilai mean atau rata-rata pada jemaah usia dewasa (45 tahun) dan jemaah lanjut usia (46 tahun) untuk setiap item pernyataan, berikut adalah

perbedaan nilai rata-rata atau mean pada tiap-tiap indikator penelitian:

Tabel 8. Nilai mean jemaah per indikator

Indikator	Usia	Nilai Mean	Kategori
Perenggangan safsaat salat berjemaah	45 Tahun	3,165	Setuju/Positif
	46 Tahun	2,91	Netral
Penggunaan masker saat salat	45 Tahun	3,28	Setuju/Positif
	46 Tahun	2,98	Netral
Pelaksanaan salat jemaah dengan protocol kesehatan	45 Tahun	3,105	Setuju/Positif
	46 Tahun	3,01	
Perpendekkan bacaan surat saat salat berjemaah	45 Tahun	2,7	Netral
	46 Tahun	2,705	
Anjuran kepada jemaah yang sakit ketika salat berjemaah	45 Tahun	3,315	Setuju/Positif

Tabel di atas menjelaskan bahwa pada setiap indikator terdapat perbedaan nilai mean antara jemaah usia dewasa (45 tahun) dengan jemaah lanjut usia (46 tahun). Pada indikator pertama, perenggangan safsaat salat berjemaah, nilai mean jemaah usia 45 tahun adalah 3,165 yang termasuk dalam kategori setuju/positif, sedangkan jemaah usia 46 tahun adalah 2,91 yang termasuk dalam kategori netral. Indikator ke dua, penggunaan masker saat salat, nilai mean

jemaah usia 45 tahun adalah 3,28 yang termasuk dalam kategori setuju/positif, sedangkan jemaah usia 46 tahun adalah 2,98 yang termasuk dalam kategori netral. Indikator yang ke tiga yaitu pelaksanaan salat jemaah dengan protokol kesehatan, nilai mean jemaah usia 45 tahun adalah 3,105 sedangkan jemaah usia 46 tahun adalah 3,01 dan ke duanya termasuk ke dalam kategori setuju/positif. Indikator ke empat, perpendekkan bacaan surat saat salat berjemaah, nilai mean jemaah usia 45 tahun adalah 2,7 sedangkan jemaah usia 46 tahun adalah 2,705 dan ke duanya termasuk dalam kategori netral. Pada indikator terakhir, yaitu anjuran kepada jemaah yang sakit ketika salat berjemaah, nilai mean jemaah usia 45 tahun adalah 3,315 sedangkan jemaah usia 46 tahun adalah 3,03, nilai mean ke dua kelompok jemaah tersebut termasuk ke dalam kategori setuju/positif.

Secara umum, dari uraian di atas mengenai perbedaan persepsi jemaah usia dewasa dengan jemaah lanjut usia dilihat dari perolehan nilai mean pada tiap-tiap indikator adalah netral dan setuju/positif. Pada indikator perenggangan saf saat salat dan indikator penggunaan masker saat salat, ke dua kelompok jemaah memiliki persepsi yang berbeda di mana jemaah usia dewasa (45 tahun) memiliki persepsi setuju/positif sedangkan jemaah lanjut usia

(46 tahun) memiliki persepsi yang netral. Pada indikator pelaksanaan salat jemaah dengan protokol kesehatan dan indikator anjuran kepada jemaah yang sakit ketika salat jemaah, ke dua kelompok usia jemaah memiliki persepsi setuju/positif, sedangkan pada indikator perpendekkan bacaan surat saat salat berjemaah ke dua kelompok jemaah, baik jemaah usia 45 tahun maupun jemaah usia 46 tahun memiliki persepsi yang netral pada indikator ini.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa berdasarkan pada indikator penelitian, terdapat perbedaan persepsi jemaah usia dewasa (45 tahun) dengan jemaah lanjut usia (46 tahun).

2. Persepsi jemaah Masjid Gedhe Kauman terhadap fatwa MUI No. 31 Tahun 2020 tentang salat jemaah selama pandemi.

Pada uraian sebelumnya telah dijelaskan bagaimana hasil perolehan nilai mean atau rata-rata jemaah usia 45 tahun dan jemaah usia 46 tahun untuk tiap-tiap item pernyataan kuesioner dan tiap-tiap indikatornya. Selanjutnya penulis akan menjelaskan lebih lanjut mengenai hasil dari uji deskriptif persepsi jemaah Masjid Gedhe Kauman terhadap fatwa MUI tentang salat jemaah selama pandemi.

Tabel 9. Deskripsi persepsi jemaah Masjid Gedhe Kauman

Statistics			
		Total jawaban jemaah	Nilai rata-rata jawaban jemaah
N	Valid	50	50
	Missing	0	0
Mean		67,50	3,0682
Std. Error of Mean		1,615	,07340
Std. Deviation		11,418	,51901
Range		50	2,27
Minimum		36	1,64
Maximum		86	3,91
Sum		3375	153,41

Tabel di atas menunjukkan nilai mean atau rata-rata dari data yang terkumpul. Dari 22 item kuesioner yang mewakili lima indikator mengenai isi dari fatwa MUI No. 31 Tahun 2020 tentang salat jemaah selama pandemi. Nilai mean dari rata-rata jawaban responden adalah 3,0682, sehingga nilai mean tersebut termasuk ke dalam kategori setuju/positif yang memiliki nilai rata-ratanya berada pada interval antara 3 – 4. Oleh karena itu, berdasarkan hasil output dari uji analisis deskriptif tersebut, persepsi jemaah Masjid Gedhe Kauman terhadap fatwa MUI No. 31 Tahun 2020 tentang salat jemaah selama pandemi adalah positif.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa persepsi jemaah Masjid Gedhe Kauman terhadap fatwa

MUI No. 31 Tahun 2020 adalah positif. Namun, berdasarkan pada nilai mean ke lima indikator penelitiannya, terdapat perbedaan persepsi antara jemaah usia dewasa (45 tahun) dengan jemaah lanjut usia (46 tahun). Dengan demikian, rumusan masalah yang pertama dalam penelitian ini sudah terjawab, persepsi jemaah Masjid Gedhe Kauman adalah positif.

Uji Beda Persepsi antara Jemaah Usia Dewasa (45 Tahun) dengan Jemaah Lanjut Usia (46 Tahun)

Uji beda dilakukan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, dengan tujuan untuk menjawab rumusan masalah penelitian yang ke dua, yaitu untuk mengetahui adakah perbedaan persepsi jemaah usia dewasa (45 tahun) dengan jemaah lanjut usia (46 tahun) terhadap fatwa MUI No. 31 Tahun 2020 tentang salat berjemaah selama masa pandemi.

Penulis menggunakan analisis T-Test *independent sample* untuk melakukan uji hipotesis dan menggunakan bantuan program SPSS 22 *for windows* dalam penghitungannya. Dalam pengambilan keputusan didasarkan pada ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika Sig. t hitung > 0,05 maka Ho diterima, artinya tidak ada perbedaan

yang signifikan antara persepsi jemaah usia dewasa (45 tahun) dengan jemaah lanjut usia (46 tahun).

- b. Jika Sig. t hitung < 0,05 maka Ho ditolak, artinya ada perbedaan yang signifikan antara persepsi jemaah usia dewasa (45 tahun) dengan jemaah lanjut usia (46 tahun).

Berikut adalah uraian hasil analisis uji hipotesis penelitian:

Tabel 10. Uji T perbandingan persepsi jemaah usia dewasa dengan jemaah lanjut usia

Group Statistics					
	Usia	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Persepsi	45 Tahun	33	68,61	10,207	1,777
	46 Tahun	17	65,35	13,546	3,285

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui perbedaan nilai rata-rata atau mean yang diperoleh jemaah usia dewasa (45 tahun) dan jemaah lanjut usia (46 tahun). Nilai rata-rata dari jemaah usia dewasa (45 tahun) adalah 68,61 dan jemaah lanjut usia (46 tahun) adalah 65,35. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa secara statistik deskriptifnya terdapat perbedaan nilai rata-rata atau mean dari persepsi jemaah usia dewasa dengan jemaah lanjut usia.

Kemudian untuk membuktikan apakah terdapat perbedaan yang signifikan atau tidak dari ke dua nilai mean tersebut, dapat dilihat pada tabel berikut:

	F	Sig.	95% Confidence Interval of the Difference	
			Lower	Upper
Persepsi	0,123	0,123	-3,735	14,438

Berdasarkan hasil dari tabel di atas, nilai signifikan *Levene's Test for Equality of Variances* untuk mengukur kesamaan varian sebesar 0,123. Pengambilan keputusan didasarkan pada hasil signifikan yang diperoleh, yaitu:

- 1) Jika nilai signifikan > 0,05 maka ke dua varian sama atau homogen.
- 2) Jika nilai signifikan < 0,05 maka ke dua varian tidak sama atau tidak homogen.

Oleh karena itu, dengan nilai signifikan yang diperoleh sebesar 0,123 maka dapat disimpulkan bahwa ke dua varian adalah sama atau homogen. Dengan demikian, pengambilan kesimpulan berdasarkan tabel di atas hanya akan berfokus pada kolom *equal variances assumed*.

Selanjutnya, pada kolom *equal variances assumed* diketahui bahwa nilai Sig. t hitung sebesar 0,953 > 0,05.

Sebagaimana dasar pengambilan keputusan pada uji T-Test *independent sample*, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (Ho) diterima dan hipotesis alternatif (Ha) ditolak. Dengan demikian

dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara persepsi jemaah dewasa (45 tahun) dengan jemaah lanjut usia (46 tahun).

Berdasarkan uraian di atas, mengenai hasil analisis data penelitian, dapat disimpulkan bahwa persepsi jemaah Masjid Gedhe Kauman terhadap fatwa MUI tentang salat jemaah selama pandemi secara umum adalah positif atau setuju. Sedangkan berdasarkan pada setiap indikator penelitian, persepsi jemaah usia 45 tahun dengan jemaah usia 46 tahun terdapat perbedaan yaitu pada beberapa item pernyataan yang mewakili setiap indikator.

Mayoritas ke dua kelompok jemaah tersebut memiliki persepsi yang positif, namun pada indikator perpendekkan bacaan surat saat salat berjemaah, jemaah Masjid Gedhe Kauman memiliki persepsi yang netral terhadap isi dari fatwa MUI tersebut.

Kesimpulan pada uji hipotesis dengan uji T sampel independen di atas menyatakan bahwa terdapat perbedaan nilai mean antara persepsi jemaah usia 45 tahun dengan jemaah usia 46 tahun. Namun berdasarkan hasil nilai Sig. t hitungnya dapat dinyatakan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara persepsi ke dua kelompok responden berdasarkan usianya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Persepsi jemaah Masjid Gedhe Kauman terhadap fatwa MUI No. 31 Tahun 2020 tentang salat jemaah selama pandemi adalah positif, dengan nilai mean sebesar 3,0682.

Perbandingan nilai mean antara jemaah usia dewasa (45 tahun) dengan jemaah lanjut usia (46 tahun) memperoleh nilai Sig. t hitung sebesar $0,953 > 0,05$ yang artinya hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak. Dengan demikian, tidak ada perbedaan yang signifikan antara persepsi usia dewasa (45 tahun) dengan jemaah lanjut usia (46 tahun).

DAFTAR PUSTAKA

- Mulyana, Deddy. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: PT RemajaRosdakarya, 2010.
- Sobur, Alex. *Psikologi Umum dalam Lintas Sejarah*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2013.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sujarweni, V. W., dan Utami, Lila R. *The Master Book of SPSS*. Yogyakarta: STARTUP, 2019.